

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL “RUMAH  
TANPA JENDELA” KARYA ASMA NADIA DAN RELEVANSINYA  
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh:**

**Muslimatun Hasanah  
NIM. 08410188**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muslimatun Hasanah

NIM : 08410188

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Desember 2011

Yang menyatakan



*(Handwritten signature)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Muslimatun Hasanah  
NIM. : 08410188



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : 3 (Naskah) Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muslimatun Hasanah  
NIM : 08410188  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL "RUMAH TANPA JENDELA" KARYA ASMA NADIA DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Desember 2011  
Pembimbing,

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/10/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL "RUMAH  
TANPA JENDELA" KARYA ASMA NADIA DAN RELEVANSINYA  
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM"

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muslimatun Hasanah

NIM : 08410188

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 5 Januari 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Prof. Dr. H. Maragustam, MA  
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag  
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 23 FEB 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

Sabda Rasulullah SAW :

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحَبُّكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan paling dekat denganku duduknya pada hari kiamat kelak adalah yang paling baik akhlaknya”<sup>1</sup>

خَيْرُكُمْ إِسْلَامًا أَخْلَاقًا إِذَا فقهُوا

“Orang yang paling baik islamnya di antara Kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya jika mereka memahami (agama)”<sup>2</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Salim bin ‘Ied Al-Hilali, *Syarah Riyadhush Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Imam, 2005), hal. 500.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 501.

**PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis persembahkan kepada :**

*Almamaterku Tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله  
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وأصحابه  
أجمعين، أما بعد.

Puja dan puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan kita semua sampai akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Rumah tanpa Jendela karya Asma Nadia dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr.H.Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag, selaku Pembimbing skripsi yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan saya dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Tasman Hamami, MA selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan studi ini dengan penuh rasa sabar.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada kedua orang tua saya, yang telah membesarkan dan mendidik saya. Saya mutlak berterima kasih dan sekaligus meminta maaf kepada beliau berdua karena hanya dengan dukungan beliau berdua saya dapat melanjutkan pendidikan saya hingga perguruan tinggi. Kepada saudara saya firdaus Ahmad dan Amilun terima kasih atas dukungannya. Dan kepada semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas segalanya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat dari Nya, Amin.

Yogyakarta, 20 Desember 2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penyusun



Muslimatun Hasanah  
Nim: 08410188



## ABSTRAK

MUSLIMATUN HASANAH: Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel **Rumah tanpa Jendela** karya Asma Nadia dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Skripsi Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan-pesan agama yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel **Rumah tanpa Jendela** karya Asma Nadia dan mengungkap relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel tersebut dengan pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini penulis memilih novel Rumah tanpa Jendela karena diasumsikan mempunyai pesan nilai-nilai pendidikan akhlak di dalamnya. Fokus penelitian ini ingin mengungkap nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Rumah tanpa Jendela karya Asma Nadia dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menyempurnakan media PAI dan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan dalam bidang pendidikan terutama pendidikan akhlak serta memberikan manfaat dalam upaya memaksimalkan pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research) pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan pragmatik. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode analisis isi (Content Analysis). Dalam hal ini penulis akan menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam novel **Rumah tanpa Jendela** karya Asma Nadia, kemudian mengungkap relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pesan pendidikan akhlak dalam novel ini yaitu: 1) Pendidikan akhlak kepada Allah meliputi pendidikan akhlak dengan beribadah kepada Allah, berdoa atau memohon hanya kepada Allah dan berserah diri kepada Allah. 2) Pendidikan akhlak kepada sesama manusia yaitu pendidikan akhlak kepada kedua orang tuadan pendidikan akhlak kepada teman. 3) Pendidikan akhlak kepada lingkungan. Adapun relevansi dari pendidikan akhlak dalam novel Rumah tanpa Jendela dengan Pendidikan Agama Islam yaitu keduanya sama-sama mengajak kepada kebaikan memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya dan Pendidikan Agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II : BIOGRAFI ASMA NADIA DAN NOVEL “RUMAH TANPA JENDELA”</b>	
A. Biografi Asma Nadia .....	22
B. Corak Pemikiran Asma Nadia .....	28
C. Latar Belakang Penulisan Novel “Rumah Tanpa Jendela” ..	32
D. Tokoh-Tokoh dalam Novel “Rumah tanpa Jendela” .....	34
E. Gambaran Umum Novel ‘Rumah tanpa Jendela’ .....	38
<b>BAB III : PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL “RUMAH TANPA JENDELA”</b>	
A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel “Rumah tanpa Jendela” .....	45

B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel “Rumah tanpa Jendela” dengan Pendidikan Agama Islam ..	76
--	----

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-saran .....	89
C. Kata Penutup .....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	96



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran II : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran III : Sertifikat PPL 1
- Lampiran IV : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran V : Sertifikat Toefl
- Lampiran VI : Sertifikat Toefl
- Lampiran VII : Sertifikat ICT
- Lampiran VIII: Daftar Riwayat Hidup Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Nilai akhlak adalah suatu nilai yang harus dimiliki tiap orang dalam melakukan interaksi dengan masyarakat sekitar. Tanpa akhlak yang dimiliki maka kehidupan tidak akan berjalan harmonis antara satu dan lainnya.

Akhlak yang mulia, menurut Imam Ghazali ada 4 perkara; yaitu bijaksana, memelihara diri dari sesuatu yang tidak baik, keberanian (menundukkan kekuatan hawa nafsu) dan bersifat adil. Jelasnya, ia merangkumi sifat-sifat seperti berbakti pada keluarga dan negara, hidup bermasyarakat dan bersilaturahmi, berani mempertahankan agama, senantiasa bersyukur dan berterima kasih, sabar dan rida dengan kesengsaraan, berbicara benar dan sebagainya. Masyarakat dan bangsa yang memiliki akhlak mulia adalah penggerak ke arah pembinaan tamadun<sup>1</sup> dan kejayaan yang diridai oleh Allah Subhanahu Wata'ala.

Persoalan akhlak senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa. Persoalan akhlak ini tidak hanya terjadi di kalangan orang dewasa tetapi anak yang masih mengenyam bangku sekolah pun saat ini telah mengalami dekadensi moral. Beberapa waktu lalu misalnya kita dikejutkan dengan berita seorang pelajar yang bernama Didin Harianto, warga Kampung Pangganglele, Desa Arjowinangun, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang yang harus tewas

---

<sup>1</sup> Kata tamadun dapat diartikan kepada keadaan hidup bermasyarakat yang bertambah maju. (Brikos Dian Saputra, "Pengertian Tamadun Melayu", [http://www. bk-uinsuska.blogspot.com/2011/04/pengertian-tamadun-melayu.html](http://www.bk-uinsuska.blogspot.com/2011/04/pengertian-tamadun-melayu.html), Selasa 20 Desember 2011).

ditangan sahabatnya.<sup>2</sup> Pelajar kelas 3 SMK Brantas, Kecamatan sumber pucung. Didin meregang nyawa setelah ditusuk pisau dapur oleh Suwadi, teman sekampung sekaligus teman sekolahnya. Luka korban terdapat pada perut, pinggul, dan kedua tangannya, akibat tusukan pisau dapur milik temannya sendiri. Karena lukanya cukup dalam, sehingga nyawa korban tak bisa diselamatkan beberapa saat setelah kejadian.

Dari penggalan cerita di atas patut kita renungkan bahwa kemerosotan akhlak ini telah menular pada manusia yang berpendidikan. Siapa yang patut kita salahkan, apakah seorang guru yang telah mendidik para pelajar tersebut atau orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan anaknya. Cerita itu hanyalah satu dari begitu banyaknya kasus yang menimpa generasi muda saat ini.

Selain itu, di dalam Islam akhlak mulia merupakan mata rantai dari iman. Mata rantai itu akan senantiasa tampak manakala terjadi aktualisasi iman dalam perilaku atau perbuatan secara terus-menerus. Jelaslah bahwa menurut Islam, akhlak yang baik haruslah berpijak kepada keimanan, sedangkan akhlak yang buruk adalah ahlak yang menyalahi prinsip-prinsip keimanan.

Alangkah indahnya iman ketika dibarengi dengan pemikiran, alangkah indahnya moral ketika disertai tubuh yang sehat, alangkah agungnya seseorang anak bila ia memulai kehidupan praktisnya sesuai dengan yang dikehendaki oleh para pendidik dalam berbagai seginya di samping mereka memahami bimbingan, pendidikan, dan persiapannya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Gusti Sawabi, “ Ayah Kawin Lagi, Anak Membunuh” [berita], [www.ayah-kawin-lagi-anak-membunuh.html](http://www.ayah-kawin-lagi-anak-membunuh.html) , Rabu, 13 April 2011.

<sup>3</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Mengembangkan Kepribadian anak* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996 cet 3), hal. 54.

Ahli-ahli pendidikan Islam sependapat bahwa tujuan terakhir dari pendidikan ialah tujuan-tujuan moralitas dalam arti kata yang sebenarnya. Bukanlah sekedar mengajarkan kepada anak-anak apa yang tidak diketahui mereka, tapi lebih dari itu yaitu menanamkan fadhilah.<sup>4</sup>

Pendidikan akhlak yang dimiliki oleh seorang anak yang berbakti kepada orang tuanya dan kepada orang yang disekitarnya adalah hal yang paling penting dan harus ditanamkan di dalam diri seorang anak. Kita sangat menyesalkan ketika pendidikan akhlak kurang sekali mendapat perhatian, baik di rumah-rumah atau di sekolah-sekolah dan dalam masyarakat. Padahal bangsa yang maju itu tergantung pada banyaknya generasi yang terpelajar dan berakhlak.

Oleh karena itu, upaya pembinaan akhlak mulia adalah suatu keniscayaan yang harus terus dilakukan, kapan saja dan di mana saja. Dan yang bertanggung jawab untuk membina akhlak selain diri sendiri juga adalah lingkup keluarga dan masyarakat. Salah satu upaya pembinaan akhlak yaitu melalui pendidikan, baik di sekolah, majlis ta'lim maupun melalui media-media elektronik seperti televisi, radio, internet, buku cerita, majalah, dan salah satunya adalah melalui media novel.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer didunia. Bentuk sastra ini paling banyak beredar, lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Sebagai bahan bacaan Novel berfungsi sebagai *dulce et utile*, yaitu sebagai penghibur sekaligus berguna. Semua karya yang dihasilkan diharapkan

---

<sup>4</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993 cet. 7), hal. 104.

mampu membawa perubahan bagi bangsa khususnya para generasi muda saat ini terutama dari segi akhlak .<sup>5</sup>

Salah satu novel yang dapat dijadikan sebagai rujukan tentang nilai kandungan pendidikan akhlak adalah novel "Rumah tanpa Jendela" karya Asma Nadia. Asma Nadia merupakan seorang penulis yang banyak meraih penghargaan atas karya-karya sastranya. Pada tahun 2003 Asma Nadia menjadi pengarang fiksi terbaik dimizan award selain itu dia juga meraih adikarya IKAPI untuk kategori buku remaja terbaik I tahun 2001 dan masih banyak penghargaan dan karya-karya terbaik Asma Nadia. Novel yang berjudul "Rumah tanpa Jendela" karya Asma Nadia merupakan sebuah novel inspiratif tentang mimpi, perjuangan dan cinta, yang disandarkan dalam doa-doa.<sup>6</sup> Yaitu perjuangan seorang gadis kecil bernama Rara yang rela bekerja, membahagiakan orang tuanya meski satu persatu kebahagiaan dan impian direnggut darinya. Pesan moral dan akhlak yang disampaikan benar-benar sangat menggugah dan mengharukan.

Peranan novel bukan sekedar menghibur tetapi juga mengajarkan sesuatu. Karena peranannya yang menghibur sekaligus berguna inilah maka novel dianggap sebagai media yang paling efektif. Meminjam istilah yang sering digunakan oleh seminator novel bahwa novel adalah "*means that not transmittable by other means*", karya novel bisa dikatakan sebagai media yang tidak tergantikan oleh media lain.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Army, "Novel pembentuk karakter remaja", [http://www. Novel-Sebagai-Media-Alternatif-Pembentuk-Karakter-Pada-Remaja.html](http://www.Novel-Sebagai-Media-Alternatif-Pembentuk-Karakter-Pada-Remaja.html), Rabu, 13 April 2011.

<sup>6</sup> Asma Nadia, *Rumah tanpa Jendela*, (Jakarta: Kompas, 2011), hal. Bagian Cover.

<sup>7</sup> Army, "Novel pembentuk "...,



Di dalam novel ini memuat banyak kejadian-kejadian yang sarat akan nilai-nilai pendidikan akhlak, baik pendidikan akhlak kepada Allah SWT, pada sesama dan juga kepada lingkungan. Hal ini berlaku pula dalam Agama Islam yang dicerminkan dengan hubungan keserasian antara manusia dengan Tuhan, dengan sesamanya dan dengan alam sekitarnya.

Yang menjadi persoalan adalah mampukah siswa mengambil pelajaran dan mencontoh hal-hal yang positif yaitu pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel ini. Pendidikan akhlak yang diajarkan oleh guru kepada siswa harus dapat ditransformasikan dengan baik dan benar sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bertitik tolak dari hal tersebut peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel “Rumah tanpa Jendela” Karya Asma Nadia dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan diatas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam novel “Rumah tanpa Jendela” karya Asma Nadia?
2. Bagaimana relevansi atau hubungan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel tersebut terhadap pendidikan agama Islam?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini secara umum bertujuan, sebagai berikut:
  - a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel “Rumah tanpa Jendela” karya Asma Nadia.
  - b. Untuk mengungkapkan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel “Rumah tanpa Jendela” karya Asma Nadia terhadap pendidikan agama Islam.
2. Adapun hasil dari penelitian ini nantinya di harapkan dapat:
  - a. Menambah wawasan tentang pentingnya akhlak bagi peneliti sebagai modal untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.
  - b. Skripsi ini di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan dalam bidang pendidikan terutama pendidikan akhlak dan memberikan manfaat dalam upaya memaksimalkan pendidikan agama Islam.
  - c. Novel diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan akhlak dan dapat menjadi media pendidikan yg edutainment.

### **D. Kajian Pustaka**

Dalam telaah pustaka ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi “nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel “Rumah tanpa Jendela” karya Asma Nadia dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam” ini. Beberapa karya itu antara lain:

1. Skripsi Gefi Ardinol, yang berjudul “Studi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah dalam Novel “Anak-Anak Cinta” Karya Pago Hardian dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak kepada Allah untuk Remaja”, Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah yang terdapat dalam novel “Anak-Anak Cinta” yang meliputi akhlak kepada Allah, berzikir dalam mengingat kekuasaan dan keagungan Allah, berdoa meminta pertolongan Allah, tawakkal, percaya pada taqdir Allah, berharap ridha Allah, memohon ampun serta bertaubat. Dan dihubungkan dengan pendidikan akhlak remaja kepada Allah.
2. Skripsi Ahmad Ridlowi, yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata”, Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi yang meliputi pendidikan keimanan, syari’ah, ibadah dan akhlak serta ilmu pengetahuan umum yaitu pendidikan sejarah dan pendidikan ilmu pengetahuan alam.
3. Skripsi Ika Nurmaya Santi, yang berjudul “Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Sang pemimpi karya Andrea Hirata dan relevansinya dengan pendidikan Islam”, Yogyakarta: Jurusan KI, Fakultas tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel sang pemimpi karya Andrea Hirata yaitu

nilai moral kepada Tuhan YME, kepada diri sendiri, nilai moral kepada sesama manusia, tetangga dan kepada lingkungan.

4. Skripsi Evi Yuni Imaroh, yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novelet Mahkota Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy”, Yogyakarta, Jurusan KI, Fakultas tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam antara lain: pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasio/akal, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual.

Secara umum beberapa penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang diajukan peneliti. Akan tetapi setiap penelitian mempunyai pembahasan dan titik tekan yang berbeda dalam penggarapannya. Penelitian ini lebih menekankan pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Walau penelitian di atas juga meneliti novel, akan tetapi setiap peneliti mengangkat novel yang berbeda-beda. Dan novel “Rumah tanpa Jendela” karya Asma Nadia” ini belum pernah ada yang meneliti dan penelitian ini bertujuan menambah khazanah pengayaan ilmu sehingga ilmu pengetahuan senantiasa berkembang ke arah penyempurnaan terhadap ilmu pengetahuan yang ada dengan fokus meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel “Rumah tanpa Jendela”.

## E. Landasan Teori

### 1. Fungsi Novel

Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran luas. Ukuran luas di sini dapat berarti cerita dengan alur yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, susunan cerita yang beragam, dan setting cerita yang beragam pula.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Dr. Nurhadi novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya social, moral, dan pendidikan. Dalam kaitannya dengan pendidikan Islam karya sastra fiksi mempunyai peran luhur untuk mengantarkan pendidikan moral dan etika. Bagaimanapun cerita yang di sajikan selalu saja secara implisit atau eksplisit menyisipkan pesan moral, penghargaan pada kejujuran, keberanian menghadapi cobaan hidup.<sup>9</sup>Selain itu novel juga mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Fungsi rekreatif, yaitu novel dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi penikmat atau pembacanya.<sup>10</sup>
- b. Fungsi edukatif, yaitu novel mampu mengarahkan atau mendidik pembaca karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya.
- c. Fungsi estetis, yaitu novel mampu memberikan keindahan bagi penikmat/pembacanya karena sifat keindahannya.

---

<sup>8</sup> Jakob Sumarjo dan Saimin, *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta : Gramedia, 1986), hal. 29.

<sup>9</sup> Apsanti Djokosujatno, "Estetika dan Nilai Sastra Massa", *Horison*, No. 6 Juni 1994, hal. 11.

<sup>10</sup> Faizal, "Peranan Sastra dalam Dunia Pendidikan dan Masyarakat", <http://www.abudira.wordpress.com>, Sabtu 26 November 2011.

- d. Fungsi moralitas, yaitu novel mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca/peminatnya sehingga tahu moral yang baik dan buruk, karena sastra yang baik selalu mengandung moral yang tinggi.
- e. Fungsi religius, yaitu novel pun menghasilkan karya-karya yang mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para penikmat/pembaca sastra. Kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam sastra adalah setua keberadaan sastra itu sendiri. Bahkan, sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius.<sup>11</sup>

## 2. Karakteristik Novel

Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya tentu saja, juga bersifat imajinatif.<sup>12</sup> Adapun karakteristik yang terdapat dalam sebuah novel yaitu :

### a. Unsur Intrinsik

#### 1) Tema

Tema merupakan ide pokok atau permasalahan utama yang mendasari jalan cerita novel.

#### 2) Setting

Setting merupakan latar belakang yang membantu kejelasan jalan cerita, setting ini meliputi waktu, tempat, sosial budaya.

---

<sup>11</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2010), hal. 326.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 4.

### 3) Sudut Pandang

Sudut pandang dibagi menjadi 3 yaitu :

- a) Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh dan kata ganti orang pertama, mengisahkan apa yang terjadi dengan dirinya dan mengungkapkan perasaannya sendiri dengan kata-katanya sendiri.<sup>13</sup>
- b) Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh bawahan, ia lebih banyak mengamati dari luar daripada terlihat di dalam cerita pengarang biasanya menggunakan kata ganti orang ketiga.
- c) Pengarang menggunakan sudut pandang impersonal, ia sama sekali berdiri di luar cerita, ia serba melihat, serba mendengar, serba tahu. Ia melihat sampai ke dalam pikiran tokoh dan mampu mengisahkan rahasia batin yang paling dalam dari tokoh.

### 4) Alur / Plot

Alur / plot merupakan rangkaian peristiwa dalam novel. Alur dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu alur maju (progresif) yaitu apabila peristiwa bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita. Sedangkan alur mundur (flash back progresif) yaitu terjadi ada kaitannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung.

---

<sup>13</sup>Merry Liana, "Hikayat dan Novel", <http://www.lmerry-nirvalia15.blogspot.com/2009/12/hikayat-dan-novel.html>, Rabu 20 Desember 2011.

### 5) Penokohan

Penokohan menggambarkan karakter untuk pelaku. Pelaku bisa diketahui karakternya dari cara bertindak, ciri fisik, lingkungan tempat tinggal.

### 6) Gaya Bahasa

Merupakan gaya yang dominan dalam sebuah novel.<sup>14</sup>

#### b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik karya sastra adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar.<sup>15</sup> Unsur ini meliputi latar belakang penciptaan, sejarah, biografi pengarang, dan lain-lain, di luar unsur intrinsik. Unsur-unsur yang ada di luar tubuh karya sastra. Perhatian terhadap unsur-unsur ini akan membantu keakuratan penafsiran isi suatu karya sastra.

### 3. Tujuan Akhlak

Tujuan utama akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT, inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Selain itu tujuan akhlak adalah menjadikan diri seorang muslim dengan akhlak yang luhur dan adab yang mulia baik itu lahiriyah maupun batiniah. Adapun Tujuan akhlak secara Khusus adalah Mensucikan Jiwa insaniyah dari iri, dengki, bohong, khianat, dan lainnya yang termasuk dalam akhlak yang jelek dan supaya membiasakan diri untuk berakhlak mulia seperti jujur, bersikap baik, amanah, pemaaf dan

---

<sup>14</sup>Syafir, "Unsur-Unsur Novel", <http://www.syafir.com/2011/03/30/unsur-unsur-novel/>, 20 Desember 2011

<sup>15</sup> Ahmad Aibli, Robert Strumpen-Darrie, Charles F. Berlitz, *Bahasa Indonesia 3*, (Jakarta : Yudhistira Ghalia Indonesia, 2008), hal. 89.



lain nya yang termasuk kedalam akhlak mahmudah.<sup>16</sup> Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pendidikan untuk meningkatkan akhlak merupakan visi dan misi Islam sejak agama ini di turunkan oleh Allah SWT. Tauhid dan akhlak adalah dua kunci utama pendidikan Islam. adapun tujuan-tujuan pendidikan akhlak yaitu:

- a. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan, menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan mungkar.
- b. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun nonmuslim. Mampu bergaul dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya dengan mencari ridha Allah, yaitu dengan mengikuti ajaran-Nya dan petunjuk-petunjuk Nabi-Nya. Dengan semua ini dapat tercipta kestabilan masyarakat dan kesinambungan hidup umat manusia.
- c. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dan berjuang fii sabilillah demi tegaknya agama Islam.<sup>17</sup>
- d. Mempersiapkan insan beriman dan saleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak

---

<sup>16</sup>Herdiansyah, "Tujuan Akhlak", <http://www.Islamwiki.blogspot.com>, Sabtu 26 November 2011.

<sup>17</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 160

persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah, dan sedikit pun tidak takut oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar.

- e. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari berbagai daerah, suku, dan bahasa. Atau insan yang siap melaksanakan kewajiban yang harus ia penuhi demi seluruh umat Islam selama dia mampu.
- f. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama Islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji Islam di muka bumi. Atau insan yang rela mengorbankan harta, kedudukan, waktu, dan jiwanya demi tegaknya syariat Allah.

#### 4. Pendidikan Akhlak

Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan juga merupakan proses membimbing manusia dari kegelapan dan kebodohan. Dalam arti luas, pendidikan baik formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup.<sup>18</sup> Pendidikan juga bisa diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>18</sup> Mohamad Ali, dkk, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hal. 20

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Adapun pengertian akhlak dalam kamus bahasa Arab-Indonesia dijelaskan bahwa kata akhlak berasal dari kata Khuluqun ( خُلُقٌ ) yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan pengertian akhlak menurut Ibn Miskawaih adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).<sup>19</sup> Dengan kata lain akhlak ialah suatu keadaan bagi diri atau jiwa yang mendorong (diri atau jiwa itu) untuk melakukan perbuatan dengan senang tanpa didahului oleh daya pemikiran kerana sudah menjadi kebiasaan.

Jadi, pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta menghayatkan anak akan adanya sistem nilai yang mengatur pola, sikap dan tindakan manusia atas isi bumi, pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dengan dirinya sendiri dan dengan alam sekitar).<sup>20</sup>

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat mendasar kerana merupakan alat untuk membentuk watak atau kepribadian seseorang yang kuat. Pendidikan akhlak adalah suatu proses belajar yang bertujuan untuk mengubah budi pekerti atau akhlak manusia agar menjadi lebih baik dan sempurna yakni mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 21

<sup>20</sup> Muslim Nurdin dan Ishak Abdullah, *moral dan kognisi* (Bandung: Alfabeta, 1993), hal. 205.

bumi. Alih kata pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan yang berusaha mengimplementasikan nilai keimanan seseorang dalam bentuk perilaku.<sup>21</sup>

#### 5. Pendidikan Akhlak dalam Novel

Ajaran akhlak yang terdapat dalam karya sastra sangat beragam, seluas permasalahan kehidupan manusia di muka bumi ini. Namun secara garis besar permasalahan tersebut dapat di golongan menjadi tiga, yaitu permasalahan hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lain di sekitarnya. Hal ini berlaku pula dalam agama Islam yang di cerminkan dengan hubungan keserasian antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam sekitar.

Permasalahan selanjutnya adalah bagaimana kaitan antara nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel "Rumah tanpa Jendela" karya Asma Nadia ini dengan ruang lingkup pendidikan Agama Islam.

Untuk itulah dalam skripsi ini penulis mencoba mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak yang menjadi unsur penting dalam perkembangan kehidupan manusia dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

#### **F. Metode Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau library research, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literature. Literature yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan

---

<sup>21</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: PT.Rosdakarya Offset, 1995), hal. 58.

surat kabar.<sup>22</sup> Penekanan utama pada penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mencari dasar pijakan atau fondasi berpikir untuk memperoleh atau membangun landasan teori serta mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.<sup>23</sup>

## 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan kajian sastra yang menitik beratkan kajiannya terhadap perananan pembaca dalam menerima, memahami dan menghayati karya sastra.<sup>24</sup> Pembaca sangat berperan dalam menentukan sebuah karya itu merupakan karya sastra atau bukan. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca.

Tujuan tersebut dapat berupa tujuan politik, pendidikan, moral, agama, maupun tujuan lain. Pendekatan pragmatik mengkaji dan memahami karya sastra berdasarkan fungsinya untuk memberikan pendidikan (ajaran) moral, maupun fungsi sosial lainnya. Semakin banyak nilai pendidikan moral atau

---

<sup>22</sup> Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 20.

<sup>23</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 33.

<sup>24</sup> Wahyudi Siswanto, *Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 190.

agama yang terdapat dalam karya sastra dan berguna bagi pembacanya, semakin tinggi nilai karya sastra tersebut.<sup>25</sup>

### 3. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah novel “Rumah tanpa Jendela” karya Asma Nadia, sementara data sekunder, artinya bahwa data yang mendukung dan melengkapi sumber-sumber data primer diantaranya adalah buku Kuliah akhlak karangan Yunahar Ilyas (1999), Dasar teori dan praksis pendidikan karya Prayitno (2009), Akhlak mulia karya Ali Abdul Halim Mahmud (2004), skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel "Negeri 5 Menara" Karya A. Fuadi* karya Septi Khusnul Khotimah dari Universitas Muhammadiyah Surakarta (2010), Al-Qur'an, kitab hadits, koran, majalah, serta buku-buku lainnya yang berkaitan dengan penelitian.<sup>26</sup>

### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya.<sup>27</sup> Metode ini merupakan

---

<sup>25</sup> Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2006), hal. 86.

<sup>26</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 103.

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

pengambilan data berdasarkan dokumentasi yang dalam arti sempit berarti kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan.<sup>28</sup>

## 5. Metode Analisis Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.<sup>29</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>30</sup>

Model analisis penelitian ini menggunakan *content analysis* yakni investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi pesan suatu komunikasi, khususnya isi pesan komunikasi sebagaimana terungkap dalam media cetak koran atau buku.<sup>31</sup>

Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh untuk menganalisis meliputi:

---

<sup>28</sup> Kuntjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama, 1997) hal. 129.

<sup>29</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 248.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 11.

<sup>31</sup> Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi...*, hal. 22.

- a. Mengidentifikasi data tentang bentuk, merupakan kegiatan mengidentifikasi data menjadi data bagian yang selanjutnya dapat dianalisis. Suatu unit yang digunakan berupa kalimat atau alinea. Identifikasi dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap novel yang didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak.
- b. Mendeskripsikan ciri-ciri atau komponen yang terkandung dalam setiap data
- c. Menganalisa ciri-ciri atau komponen pesan yang terkandung dalam setiap data. Penganalisaan dilakukandengan pencatatan hasil dari identifikasi atau pendeskripsian.
- d. Menyusun klasifikasi secara keseluruhan, sehingga mendapatkan deskripsi serta kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada didalam novel.

#### **G. Sistematika penulisan**

Untuk gambaran sekilas tentang skripsi yang akan di susun, maka peneliti melampirkan sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pertama terdiri dari beberapa halaman formalitas penulisan skripsi, yaitu halaman sampul luar, halaman surat pernyataan keaslian skripsi, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 31-34.



Bagian kedua, merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab pertama atau pendahuluan peneliti sampaikan syarat-syarat keilmiahan suatu penelitian meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, pendekatan serta sistematika pembahasan.

Bab kedua untuk memudahkan pembaca mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan pengarang dan novel “Rumah tanpa Jendela”, maka bab kedua ini membahas sekilas tentang Asma Nadia dan novel “Rumah tanpa Jendela”.

Bab ketiga berisi tentang pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel “Rumah tanpa Jendela” serta relevansinya dengan pendidikan agama Islam yang meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

Bab keempat penutup yang berisi tentang simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Pada bagian ketiga, adalah akhir dari skripsi ini didalamnya terdapat daftar pustaka dan lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan keseluruhan uraian yang terdapat dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel “Rumah tanpa Jendela” karya Asma Nadia. Nilai pendidikan akhlak tersebut yaitu:
  - a) Nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT yaitu terdapat nilai cinta kepada Allah, meliputi pendidikan akhlak dengan beribadah kepada Allah SWT, nilai kesungguhan dengan berdoa atau meminta hanya kepada Allah SWT, dan nilai pengabdian dengan berserah diri kepada Allah SWT.
  - b) Nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia meliputi nilai pendidikan akhlak kepada orang tua terdapat nilai pengorbanan dengan memberikan kepada orang tua segala sesuatu yang disukai oleh keduanya sebelum keduanya meminta hal itu, nilai cinta kepada orang tua dengan memohon kepada Allah agar Allah menyayangi keduanya, nilai pendidikan akhlak kepada teman terdapat nilai ketulusan dengan berteman kepada siapa saja tanpa memandang status sosial, nilai cinta dengan selalu berbagi kesenangan kepada teman.
  - c) Nilai pendidikan akhlak kepada alam sekitar atau lingkungan, terdapat nilai inovatif dan hemat dengan memanfaatkan kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai.

2. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa terdapat relevansi hubungan antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel “Rumah tanpa Jendela” karya Asma Nadia dengan Pendidikan Agama Islam. keduanya sama-sama mengajak kepada kebaikan, memelihara hubungan baik dengan Allah, orang tua, teman, masyarakat dan alam sekitarnya. Pendidikan agama islam mempunyai fungsi dan tujuan menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah, mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka meminta pertolongan, berserah diri sepenuhnya kepada Allah, memelihara hubungannya dengan sesama manusia, dan memelihara lingkungan hidup semua itu sesuai dengan akhlak yang ada di dalam novel “Rumah tanpa Jendela”. Yaitu cinta kepada Allah dengan beribadah, berdoa dan berserah diri hanya kepada Allah, cinta kepada sesama manusia dengan berbakti kepada orang tua dan berbuat baik kepada sesama, dan memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai sebagai wujud dari sikap memelihara lingkungan. Pendidikan akhlak kepada Allah yang ada pada novel, meliputi pendidikan dengan menggunakan metode ceramah, metode pemberian tugas, metode pengalaman, pendekatan emosional, metode keteladanan, metode mauizah, metode Tanya jawab, metode pengajaran peringatan dan pemberian motivasi, ada pun metode pendidikan akhlak kepada sesama manusia yang ada pada novel menggunakan metode inquiry, pendekatan fungsional, metode pengulangan, metode diskusi, metode pengajaran sesama teman, metode perumpamaan dan pendekatan Rasional, sedangkan metode

pendidikan akhlak kepada lingkungan yang ada pada novel menggunakan metode pelatihan dan demonstrasi. Metode-metode mengajar sangat di perlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan..

## **B. Saran-Saran**

Novel Rumah tanpa Jendela karya Asma Nadia merupakan salah satu karya sastra yang dapat di gunakan sebagai media belajar, bahan bacaan juga sebagai buku pendukung untuk dibaca, karena novel ini didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang di sampaikan secara tersirat oleh pengarangnya kepada para pembaca. Selain itu juga novel dapat di jadikan sebagai media pendidikan untuk memperkaya sumber belajar yang sudah ada.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, tidak ada kata yang lebih pantas dihaturkan kepada Allah SWT melainkan puji syukur atas segala rahmat yang di berikanNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Rumah tanpa Jendela dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam” ini dengan baik. Salawat serta salam penulis haturkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terlampau sederhana dan masih banyak kekurangan di dalamnya, karena keterbatasan

kemampuan dan pengetahuan dalam diri penulis semata. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Harapan penulis kedepan semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi perseorangan atau lembaga pendidikan Islam untuk berjuang demi tercapainya tujuan pendidikan islam yaitu menciptakan manusia yang berakhlak mulia, bermoral, berkualitas, sehingga bermanfaat kepada dirinya, keluarganya, masyarakatnya, negaranya dan ummat manusia secara keseluruhan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon do'a, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua yang mempelajarinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Aibli, Ahmad, dkk, *Bahasa Indonesia 3*, Jakarta : Yudhistira Ghalia Indonesia, 2008.
- Aji Syaifullah, Muhammad, “Asma Nadia”, [www.facebook.com/note.php?note\\_id=384037462637](http://www.facebook.com/note.php?note_id=384037462637), 2011.
- Ali al-Hasyimi, Muhammad Ali al-Hasyimi, *Muslim Ideal*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Ali, Mohammad, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*, Jakarta : Grasindo, 2009.
- Army, “Novel pembentuk karakter remaja”, [www.Novel-Sebagai-Media-Alternatif-Pembentuk-Karakter-Pada-Remaja.html](http://www.Novel-Sebagai-Media-Alternatif-Pembentuk-Karakter-Pada-Remaja.html), 2011.
- Baidhaway , Zakiyuddin, *Pendidikan agama berwawasan multikultural*, Jakarta, Erlangga, 2005.
- Darajat, Zakiah, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: PT.Rosdakarya Offset, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemah dan Penjelasan Ayat Ahkam*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006.
- Dian Saputra, Brikos, ”Pengertian Tamadun Melayu”, [www.bkuinsuska.blogspot.com/2011/04/pengertian-tamadun-melayu.html](http://www.bkuinsuska.blogspot.com/2011/04/pengertian-tamadun-melayu.html), 2011.
- Djiwatampu, Meithy, *Membaca untuk belajar*, Jakarta : Balai Pustaka, 2008.
- Djokosujatno, Apsanti, “Estetika dan Nilai Sastra Massa”, *Horison*, No. 6 Juni 1994.
- Esti. W Djiwandon , Sri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Grasindo, 2002.
- Faizal, “Peranan Sastra dalam Dunia Pendidikan dan Masyarakat”, [www.abudira.wordpress.com](http://www.abudira.wordpress.com), 2011.

- Fathi , Bunda, *Mendidik Anak dengan Al-Quran*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Feisal , Jusuf , *Reorientasi pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani, 1995.
- Gulo , W, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Grasindo, 2007.
- Hamd, Muhammad bin Ibrahim, *Ma'al Muallimin*, Jakarta: Darul Haq, 2002.
- Hamid, Huzaifah, "Pendekatan Pembelajaran", [www.zaifbio.wordpress.com](http://www.zaifbio.wordpress.com), 2011.
- Halim Mahmud, Ali Abdul, *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Hakim, Andri, *Hypnosis in Teaching; Cara Dahsyat Mendidik & Mengajar*, Jakarta : Visi Media, 2010.
- Herdiansyah, "Tujuan Akhlak", [www.Islamwiki.blogspot.com](http://www.Islamwiki.blogspot.com), 2011.
- Hilali, Salim, *Syarah Riyadhush Shalihin*, Jakarta: Pustaka Imam, 2005.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2009.
- Kamil, Sukron, "Corak Baru Genre Sastra Islam Indonesia Mutakhir", <http://www.csrc.or.id/hubungi-kami/99-sastra-Islam>. 2011.
- Kisaragi, Yukino, "Biografi Asma Nadia", [www.yukinokisaragi.wordpress.com](http://www.yukinokisaragi.wordpress.com). 2011.
- Kuntjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama, 1997)
- Liana, Merry, "Hikayat dan Novel", [www.merry-nirvalia15.blogspot.com/2009/12/hikayat-dan-novel.html](http://www.merry-nirvalia15.blogspot.com/2009/12/hikayat-dan-novel.html), 2011.
- Masidjo, Ign, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*, Yogyakarta : Kanisius, 1995.
- Maliki, M. Alawi, *Prinsip Pendidikan Rasulullah Saw*, Jakarta : Gema Insani, 1995.
- Marzuki, "Asma Nadia Bantu Perempuan Menulis", [www. Marzukifromngawi.blogspot.com](http://www.Marzukifromngawi.blogspot.com), 2011.

- Marimba, Ahmad, *pengantar filsafat pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980.
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Mengembangkan Kepribadian anak*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- Nadia, Asma, “Keluarga Penulis, Repot Siapkan Mental Anak Jika Ditolak Penerbit” *www.anadia.multiply.com*, 2011
- Nadia, Asma, *Rumah tanpa Jendela*, Jakarta: Kompas, 2011.
- Nadia, Asma,” *Skenario film Rumah Tanpa Jendela*”, Jakarta: Kompas, 2011.
- Nahlawi, Abdurrahman, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama*, Jakarta: Gema Insani Press:1996.
- Nurdin, Muslim dan Ishak Abdullah, *moral dan kognisi*, Bandung: Alfabeta, 1993.
- Nurhayat, Nita, *Jendela Rara ke Rumah tanpa Jendela*, <http://www.rumahdunia.net>. 2011.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2010.
- Prayitno. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, Jakarta, Grasindo, 2009.
- Qomar, Mujamil, *Epistemologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Erlangga, 2006.
- Ramli, Ibnu, dkk, “*Alquran Itu Mudah : Seri Penuntun Remaja*”, Bandung: Mizan, 2005.
- Rafli, “Metode Perumpamaan”, *www.mikun7-0n.blogspot.com*, 2011.
- Rakhmat, Jalaluddin, “*Meraih Cinta Ilahi*”, Bandung: PT Mizan Publika, 2008.
- Rofi' Usmani, Ahmad, “*Wangi Akhlak Nabi : Kisah-kisah Teladan Rasulullah Saw. Tentang Cinta, Persaudaraan, dan Kebaikan*”, Bandung: Mizania, 2007 .
- Rofiq, Ahmad, *Pemberdayaan Pesantren: Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, Yogyakarta : PT LKiS Pelangi Aksara, 2005.



- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : PT LKiS Pelangi Aksara, 2009.
- Salimah, “Menginspirasi Perempuan”, [www.salimah.or.id](http://www.salimah.or.id), 2011.
- Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sawabi, Gusti, “ Ayah Kawin Lagi, Anak Membunuh” [berita], [www.ayah-kawin-lagi-anak-membunuh.htm](http://www.ayah-kawin-lagi-anak-membunuh.htm) , 2011.
- Sabrina, Yuyun, “Rumah tanpa Jendela”, [www.memeww.blogspot.com](http://www.memeww.blogspot.com), 2011.
- Saifuddin, “Rumah Tanpa Jendela : Tentang Impian Bersahaja dan Ketulusan Persahabatan”, [www.udin-sira.com](http://www.udin-sira.com). 2011.
- Shalih Baharits, Adnan Hasan, *Mendidik Anak Laki-Laki*, Jakarta : Gema Insani, 2007.
- Shiddiqie, Jimly, *Konstitusi ekonomi*, Jakarta : Penerbit Buku Kompas, 2010.
- Silberman, Mel, *Active Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2009, hal. 165.
- Siswanto, Wahyudi, *Pengantar Teori Sastra*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Sumarjo, Jakob dan Saimin, *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta : Gramedia, 1986.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Susana, Tjipto, *Seri Pustaka Familia Pr & Pelajaran Sulit Bisa Menyenangkan*, Yogyakarta : Kanisius, 2009.
- Suparno, Paul, *Pendidikan Budi Pekerti Di Sekolah, Suatu Tinjauan Umum*, Yogyakarta , Kanisius, 1995.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006.
- Syafir, “Unsur-Unsur Novel”, [www.syafir.com/2011/03/30/unsur-unsur-novel](http://www.syafir.com/2011/03/30/unsur-unsur-novel), 2011.
- Tim Pengembang FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I: Ilmu Pendidikan Teoretis*, Jakarta : Grasindo, 2007.

\_\_\_\_\_, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*, Jakarta: Grasindo, 2009.

Turya, “Makalah Berbagai Pendekatan dalam Belajar Mengajar”, [www.infomediakita.blogspot.com](http://www.infomediakita.blogspot.com), 2011.

Widodo, Sugeng, *Mindset Islamic*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Wikipedia, “Asma Nadia”, [www.id.wikipedia.org/wiki/Asma\\_Nadia](http://www.id.wikipedia.org/wiki/Asma_Nadia). 2011.

Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2006.

Yani, Ahmad, *Be excellent: menjadi pribadi terpuji*, Jakarta: Gema Insani, 2007.

Yaljan, Miqdad, *Kecerdasan Moral: Pendidikan yang terlupakan*, Yogyakarta : Talenta, 2003.

Yosi Herfanda, Ahmadun dan Irwan Kelana “*Inspiring Stories : 30 kisah para tokoh beken yang menggugah*”, Jakarta: Tiga Serangkai, 2008.

Yurnaldi, “Asma Nadia: Kita Menjadi Abadi dengan Menulis”, [www.forumbudaya.org](http://www.forumbudaya.org), 2011.

Yusry, ”Metode Demonstrasi”, [www.education-mantap.blogspot.com](http://www.education-mantap.blogspot.com), 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA